

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Cihideung dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial budaya dapat diidentifikasi dengan cara membandingkan kondisi Desa Cihideung sebelum berubah menjadi desa agrowisata dan mengalami berbagai macam pembangunan objek pariwisata beserta sarana lainnya yang mendukung dengan kondisi masyarakat Desa Cihideung yang sudah mengalami berbagai macam pembangunan.

Kondisi masyarakat Desa Cihideung sebelum mengalami perubahan dari kawasan pertanian menjadi desa wisata dapat diidentifikasi pada tahun 1999. Desa Cihideung pada saat itu masih didominasi oleh lahan-lahan pertanian yang sangat luas dan dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat Desa Cihideung kemudian berpindah menjadi petani bunga dan sayuran seiring adanya pembebasan lahan, memiliki jumlah penduduk yang rendah sebesar 1937 jiwa dengan luas lahan 445,41 hektar sehingga tidak terjadi kepadatan penduduk, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Cihideung cenderung homogen dinominasi oleh petani dengan jumlah 87%, sebagai buruh tani sebanyak 10%, pedagang sebanyak 5% dan pekerja bangunan sebanyak 3%, Rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat Desa Cihideung akan pentingnya pendidikan karena mereka beranggapan bahwa sekolah itu hanya akan menghabiskan banyak uang bukan menghasilkan uang jadi lebih baik anaknya ikut membantu meningkatkan hasil produktifitas lahan pertanian sehingga dapat menghasilkan banyak uang, serta minimnya fasilitas pendidikan di Desa Cihideung sehingga untuk sekolah di jenjang SMP pun harus ke Desa Cisarua yang jaraknya sangat jauh dan pada saat itu belum terdapat kendaraan, interaksi sosial yang kuat yang dicerminkan dalam sikap gotong royong, saling membantu, sikap sopan santun, sikap musyawarah, proses sosialisasi yang terjadi pada

masyarakat Desa Cihideung merupakan unsur-unsur masyarakat pedesaan tanpa dipengaruhi oleh kebudayaan lain, memegang teguh norma-norma sosial berupa norma kebiasaan, norma adat istiadat, norma agama serta norma kesopanan, sikap hidup yang sederhana dengan mementingkan kebutuhan pokok saja, rendahnya mobilitas sosial yang diakibatkan oleh rendahnya pendidikan masyarakat Desa Cihideung sehingga tidak bisa melakukan mobilitas sosial baik vertikal maupun horizontal, sistem pemerintahan yang belum tersosialisasikan dengan baik karena masyarakat Desa Cihideung cenderung pasif terhadap kegiatan pemerintahan, rendahnya ukuran komunitas yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, kesenian tradisional yang masih kental, adat istiadat dan keagamaan yang masih kental.

Pembangunan berbagai macam objek pariwisata serta sarana lain yang mendukungnya terjadi pada sekitar tahun 2000. Pada awalnya masyarakat Desa Cihideung merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani palawija maupun petani sawah, namun pada saat terjadinya pembebasan lahan masyarakat Desa Cihideung mulai berubah profesi menjadi petani bunga potong maupun bibit bunga. Mulai pada saat itulah awal Desa Cihideung dinobatkan sebagai desa agrowisata, namun seiring dengan dinobatkannya sebagai desa agrowisata dan seiring dengan terjadinya pembebasan lahan yang digunakan sebagai pembangunan kompleks perumahan, lambat laun Desa Cihideung mulai dilirik oleh para investor sehingga semakin maraknya masyarakat Desa Cihideung yang menjual tanahnya kepada para investor. Perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung adalah berkurangnya lahan pertanian, bertambahnya jumlah penduduk sehingga menyebabkan kepadatan penduduk salah satu penyebabnya adalah banyaknya pendatang yang bekerja menjadi karyawan, mata pencaharian masyarakat Desa Cihideung menjadi heterogen, meningkatnya pemahaman akan pendidikan yang menyebabkan banyaknya masyarakat Desa Cihideung yang menyekolahkan anaknya, masuknya berbagai macam teknologi, menurunnya interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat khususnya dengan pendatang, solidaritas sosial yang memudar, meningkatnya eksistensi kesenian masyarakat Desa Cihideung, meningkatnya keagamaan

masyarakat Desa Cihideung, memudarnya adat istiadat, meningkatnya kuantitas dan kualitas lembaga kemasyarakatan, meningkatnya sistem pemerintahan.

Desa Cihideung sebagai desa wisata dengan banyaknya pembangunan objek pariwisata beserta sarana pendukung lainnya yang mendatangkan para wisatawan. Masyarakat Desa Cihideung pada awalnya akan mengalami tahap-tahap yang memperlihatkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap wisatawan yaitu: tahap pertama adalah *euphoria* yaitu fase dimana masyarakat Desa Cihideung sangat senang dengan adanya wisatawan, tahap kedua adalah *apathy* yaitu kondisi masyarakat yang mulai terbiasa dengan adanya wisatawan, tahap *annoyance* yaitu tahap dimana masyarakat Desa Cihideung sudah mulai terganggu dengan adanya wisatawan dan tahap terakhir adalah *antagonism* adalah fase dimana masyarakat Desa Cihideung sudah mulai melakukan aksi terhadap dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh wisatawan maupun objek pariwisata.

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung menyangkut dua unsur yaitu kebudayaan materil dan kebudayaan immateril. Kebudayaan materil yang masuk dalam kehidupan masyarakat Desa Cihideung adalah adanya berbagai macam pembangunan objek pariwisata serta sarana pendukung yang lainnya dan kebudayaan immaterilnya adalah bagaimana kemampuan masyarakat Desa Cihideung dalam menghadapi dan memanfaatkan kebudayaan materil. Kebudayaan materil dan immateril harus seimbang karena apabila kebudayaan materil lebih mendominasi daripada kebudayaan immateril maka akan terjadi ketertinggalan kebudayaan atau *cultural lag*. Ketertinggalan budaya terjadi pada masyarakat Desa Cihideung, karena masyarakat Desa Cihideung belum bisa memanfaatkan adanya berbagai macam pembangunan dengan baik sehingga menimbulkan kondisi-kondisi seperti berikut ini: 1) Masyarakat Desa Cihideung kalah bersaing untuk mengembangkan Desa Cihideung menjadi desa agrowisata; 2) Masyarakat Desa Cihideung kalah bersaing dengan para pendatang; 3) Adanya pelanggaran terhadap aturan; 4) Masyarakat Desa Cihideung menjadi konsumtif.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung disebabkan oleh dua faktor yaitu: 1) faktor internal yang berasal dari dalam masyarakat Desa Cihideung yaitu bertambahnya jumlah penduduk dan adanya penemuan-

penemuan baru; 2) faktor eksternal yang berasal dari luar masyarakat Desa Cihideung yaitu pengaruh kebudayaan lain yang berbentuk kebudayaan perkotaan, Sistem pendidikan formal yang baru dan dimiliki oleh masyarakat Desa Cihideung berupa bertambahnya kuantitas dan kualitas sekolah, sikap menghargai hasil karya orang lain yang diidentifikasi melalui sikap masyarakat Desa Cihideung yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai objek pariwisata beserta sarana pendukung yang lainnya, toleransi terhadap penyimpangan salah satunya adalah sikap permisifisme masyarakat Desa Cihideung terhadap kegiatan negatif yang diselenggarakan oleh objek pariwisata serta sarana pendukung yang lainnya. Setelah mengetahui mengenai faktor penyebab terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung maka perlu juga mengetahui bentuk dari perubahan sosial budaya tersebut. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Cihideung dikategorikan sebagai perubahan sosial yang cepat. Berbagai macam pembangunan baik fasilitas umum maupun objek pariwisata dan sarana pendukung lainnya yang dimiliki oleh para investor, serta teknologi berkembang di Desa Cihideung dalam kurun waktu 15 tahun.

Dampak yang ditimbulkan oleh perubahan sosial budaya masyarakat Desa dibagi menjadi dua bentuk, yaitu dampak positif yang terdiri dari: 1) Membuat Desa Cihideung terkenal hingga ke mancanegara; 2) Menyediakan lapangan pekerjaan; 3) Memberi bantuan sosial; 4) Meningkatkan eksistensi kesenian tradisional; 5) Meningkatnya taraf hidup masyarakat Desa Cihideung karena adanya pendidikan dan teknologi; 6) Tersedianya fasilitas-fasilitas umum salah satunya adalah jalan raya. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah : 1) Terjadi kepadatan penduduk; 2) Hilangnya sifat-sifat masyarakat pedesaan; 3) Pencemaran lingkungan; 4) Rendahnya pengawasan sosial; 5) Kemacetan; 6) Meningkatnya kriminalitas.

Adanya berbagai macam dampak yang ditimbulkan oleh perubahan sosial budaya yang terjadi, menimbulkan berbagai macam tanggapan dari masyarakat Desa Cihideung mulai dari tanggapan yang mendukung terhadap adanya berbagai macam pembangunan objek pariwisata dan sarana pendukung yang lainnya hingga tanggapan yang tidak mendukung. Masyarakat Desa Cihideng yang

mendukung pembangunan tersebut karena merasakan dampak positif yang dihasilkan, sedangkan masyarakat yang tidak mendukung terhadap pembangunan tersebut karena mereka merasakan banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan sehingga merugikan masyarakat Desa Cihideung.

1.2 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bab IV, peneliti bermaksud memberikan rekomendasi dan saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil penelitian mengenai perubahan sosial budaya masyarakat Desa Cihideung sebagai desa agrowisata adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Desa Cihideung.

Masyarakat Desa Cihideung agar dapat lebih meningkatkan daya saing melalui pendidikan dan sikap mental sehingga pengembangan desa agrowisata tersebut dapat didominasi oleh masyarakat Desa Cihideung bukan oleh investor ataupun pendatang dan tidak terjadi ketertinggalan.

2. Bagi Pemerintah.

- a. Pemerintah dapat memberikan solusi bagi masyarakat yang sudah tidak memiliki lahan pertanian.
- b. Pemerintah dapat memberikan pemahaman bahwa petani tidak identik dengan kemiskinan sebagaimana dengan peraturan menteri pertanian nomor 2 tahun 2014 mengenai produksi pertanian Indonesia yang besar dipengaruhi oleh para petani.
- c. Pemerintah memberikan sanksi yang tegas apabila terjadi pelanggaran terhadap kebijakan-kebijakan yang menyangkut Desa Cihideung sebagai desa agrowisata.
- d. Pemerintah memberikan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat Desa Cihideung.
- e. Pemerintah memberikan bantuan modal bagi masyarakat Desa Cihideung yang memiliki daya saing namun kekurangan dalam hal pembiayaan untuk membuat usaha sendiri.

3. Bagi peneliti.

Diharapkan penelitian ini akan terus dikembangkan oleh peneliti lainnya terutama dalam hal-hal yang lebih khusus yaitu solidaritas sosial masyarakat

Desa Cihideung, konflik yang terjadi dan eksistensi masyarakat Desa Cihideung setelah tidak mempunyai lahan dan banyaknya pendatang.